



ASSISTING TEACHERS IN DESIGNING SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) LEARNING MODEL

Arbis

SDN 009 Teluk Kiambang, Riau, Indonesia
arb656@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the finding that the learning process between teachers and students occurred in one way directions. It was also initiated by the lack of learning that build students' abilities, skills, and creativity. By assisting the teachers, it was hoped that they would be able to design effective learning in order to make students active in the learning process, one of which was somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) learning. This research was a school action research involving stages of planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted to 6 teachers of SDN 009 Teluk Kiambang. The instrument used was the observation sheet. The results showed that in the first cycle the teacher's ability was 65.83 with Sufficient category while in the second cycle, it increased to 79.16, which was in Good category. Based on the results of the study, it was concluded that the ability of teachers at SDN 009 Teluk Kiambang to develop SAVI learning model increased after getting the assistance from the principal as a researcher.

Keywords: SAVI learning model, assistance

PENDAMPINGAN GURU DALAM MENYUSUN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih ditemukannya pembelajaran yang tidak berlangsung dua arah antara guru dan siswa, serta kurangnya pembelajaran yang mengasah kemampuan, keterampilan, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Melalui pendampingan, diharapkan guru dapat menyusun pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa aktif, salahsatunya adalah pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada guru SDN 009 Teluk Kiambang yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kemampuan guru sebesar 65.83 dengan kategori cukup, pada siklus II menjadi 79.16 yang masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SDN 009 Teluk Kiambang dalam menyusun model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan melalui pendampingan oleh kepala sekolah sebagai peneliti.

Kata Kunci: model pembelajaran SAVI, pendampingan

Submitted	Accepted	Published
18 September 2020	21 Januari 2021	27 Januari 2021

Citation	:	Arbis. (2020). Assisting Teachers in Designing <i>Somatic Auditory Visual Intellectual</i> (SAVI) Learning Model. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 208-213. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8282 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya baik manusia maupun alam. Salah satu upayanya adalah melalui proses pembelajaran yang berkualitas yang terjadi di sekolah. Langkah nyatanya tentu melalui peran langsung dari guru yang memiliki kompetensi yang baik dibantu dengan peran serta kepala sekolah dalam kepemimpinannya mengatur aktivitas belajar. Berjalannya roda organisasi yang kondusif tak lepas dari

kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf demi berjalannya kegiatan pembelajaran di sekolah (Summiati, 2018).

Selain peran kepala sekolah dalam mengatur aktivitas pembelajaran, tentu peran guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Peran dan fungsi guru sangat dibutuhkan demi terwujudnya pencapaian pembelajaran dan siswa yang

berprestasi. Guru menjadi professional yang dapat mengimplementasikan kurikulum, saat ini kurikulum menuntut guru agar siswa menjadi lebih berkualitas dimana pembelajaran diselenggarakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, hal ini sesuai pasal 19 ayat 1 PP no 32 tahun 2013.

Fakta di lapangan tentu setiap guru memiliki kompetensi yang professional dalam perannya sebagai guru, namun apakah guru senantiasa memberikan sumbangsih terbaiknya dalam penerapan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar aktif dalam menemukan jawaban berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Masih ditemukan guru yang mengajar dengan metode ceramah tanpa adanya interaksi dua arah dengan siswa, ada juga guru yang membuat catatan baik dari papan tulis maupun dikte, atau memberikan penugasan soal dari buku kumpulan soal. Sehingga pembelajaran tidak mengasah kemampuan, keterampilan, kreatifitas, dan daya pikir siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas. Hal ini tentu tidak dapat menghasilkan siswa yang bermutu, hakikatnya siswa yang memiliki wawasan luas merupakan satu ciri siswa yang kreatif (Febrianti, 2016).

Peneliti berupaya memberikan pelatihan pada guru agar memiliki alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam belajar adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran ini secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan motoric, dan intelektual siswa (Gunansyah, 2013). Alasan lain bahwa pembelajaran ini melibatkan semua indera manusia sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, namun juga terampil dalam kegiatan pembelajaran (Sutarna, 2018).

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran SAVI merupakan penggabungan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indera yang bertujuan untuk mempengaruhi kemajuan belajar (Meier, 2002). SAVI merupakan sebuah singkatan atau akronim, yakni S (*Somatic*) bermakna gerakan tubuh atau aktivitas fisik dalam artian belajar dengan mengalami dan melakukan; A (*Auditory*) artinya mendengarkan, dengan kata lain siswa mendengar, menyimak, berbicara, presentase, berargumen, saling berpendapat dan menanggapi; V (*Visual*) yakni melihat dimana belajar musti menggunakan indera melalui kegiatan mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan I (*Intellectual*) dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir, belajar harus konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, melakukan penyelidikan, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, dan memecahkan masalah (Yuliastiono, 2013).

Karakteristik pembelajaran SAVI diantaranya (1) menggabungkan kegiatan fisik dengan kemampuan intelektual dan pemanfaatan semua ide dalam pembelajaran; (2) mengintegrasikan teori dan praktik untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, dan afektif; (3) kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas, motivasi, dan wawasan; dan (4) memanfaatkan teknologi (Wardani, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, rancangan penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart (dalam Hasbi, 2019) yang meliputi rencana (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*), kemudian revisi (*recived plan*). Subjek guru SD sebanyak 6 orang di SDN 009 Teluk Kiambang. Pelaksanaan penelitian pada bulan agustus 2019. Penelitian ini berupaya mendampingi guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Instrumen yang digunakan

untuk mengukur kemampuan guru adalah lembar observasi.

Analisis data terkait kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Sungkem, 2016)

Keterangan:

P = nilai akhir

S = jumlah skor

N= skor maksimal

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika guru mencapai kategori baik dalam menyusun model pembelajaran SAVI. Adapun klasifikasi kategori kemampuan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran SAVI

Interval	Kategori
90 – 100	Istimewa (I)
80 – 89	Baik Sekali (BS)
70 – 79	Baik (B)
60 – 69	Cukup (C)
50 – 59	Kurang (K)
≤ 49	Kurang Sekali (KS)

Jenny (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah; 2) menyusun jadwal pendampingan terkait waktu dan tempat; 3) menyiapkan materi pendampingan, memberikan pengarahan, pemaparan kegiatan; 4) meminta guru menyiapkan bahan-bahan terkait persiapan pembelajaran; 5) meminta guru menyiapkan perangkat latihan berupa laptop dan menyiapkan LCD.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tahapan 1) melakukan absensi; 2) pengarahan; 3) penjelasan mengenai kegiatan

penelitian; 4) guru mengkaji silabus mata pelajaran masing-masing terkait materi, indikator, kegiatan pembelajaran yang mengandung model pembelajaran SAVI yang akan disusun; 5) guru menyusun pembelajaran sesuai dengan format yang disepakati

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan pendampingan. Dari hasil pengamatan terhadap guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI pada siklus I diperoleh kemampuan guru seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran SAVI pada Siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
Format	79.16	Baik
Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	70.83	Baik
Pembukaan (apersepsi, <i>pretest</i>)	62.5	Cukup
Inti (kesesuaian antara pembelajaran dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas kegiatan siswa, waktu)	54.16	Kurang
Penutup (kesimpulan, <i>posttest</i>)	62.5	Cukup
Total / Kesimpulan	65.83	Cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak bahwa guru sudah baik dalam hal format penyusunan pembelajaran, hal ini karena format pembelajaran sudah disepakati dan ada contoh umum yang dapat dimodifikasi oleh guru. Relevansi waktu juga baik, hanya saja guru masih membagi waktu ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Alangkah lebih baik jika setiap kegiatan pembelajaran memiliki estimasi waktu sehingga guru dapat mengatur tempo dalam melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan.

Pada kegiatan pembuka, mayoritas guru memberikan penjelasan mengenai suatu materi yang akan dipelajari. Hal ini cukup baik, namun perlu ada sesuatu yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam penjelasan guru misal dengan melakukan demonstrasi atau peragaan sederhana. Melalui demonstrasi, minat dan prestasi siswa dapat mengalami peningkatan (Gultom, 2019).

Pada kegiatan inti, masih ditemukan guru yang kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang mencirikan model pembelajaran SAVI dimana siswa aktif dalam pembelajaran. Guru sulit dalam meramu pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk aktif bertanya, melakukan kegiatan, maupun terampil dalam kegiatan pembelajaran. Guru merasa belum terbiasa jika siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan. Kebanyakan guru meminta siswa hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru harus berupaya memancing siswa untuk melakukan kegiatan, karena guru bisa memberikan motivasi kepada siswa. Melalui pembelajaran SAVI, siswa dapat mengalami peningkatan dalam aktivitas belajarnya (Rahayu, 2019).

Pada kegiatan penutup, guru pada umumnya memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan soal terkait materi tersebut. Secara

rata-rata kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI pada siklus I adalah sebesar 65.83, nilai ini masuk dalam kategori cukup. Guru perlu menyiapkan siswa agar memiliki pengetahuan dasar mengenai materi pada pertemuan berikutnya, dapat berupa penugasan soal atau membaca materi dari berbagai sumber.

Refleksi berdasarkan hasil pengamatan siklus I diketahui bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI terutama dalam kegiatan inti. Sehingga guru harus lebih memperbaikinya pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil adalah memperbaiki penyusunan model pembelajaran terutama pada kegiatan inti namun tidak mengesampingkan aspek lainnya. Guru harus berupaya agar dapat menyajikan pembelajaran yang membuat siswa aktif melakukan kegiatan belajar seperti berkomunikasi dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan baik antar siswa maupun dengan guru. Dapat juga berupa melakukan kegiatan eksperimen dalam praktikum atau pencarian, atau berupa pemecahan masalah.

Hal ini dapat membuat siswa mengasah kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan keterampilan. Sehingga SAVI yang di dalamnya ada gerak tubuh, pendengaran, penglihatan, dan intelegensia dapat terfasilitasi dengan baik. Kusumawati (2013) menyatakan model pembelajaran SAVI dapat memotivasi siswa, keaktifan motoric dan intelektual siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah.

Adapun hasil pengamatan pada siklus II disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Model Pembelajaran SAVI pada Siklus II

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
Format	87.5	Baik Sekali
Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	83.33	Baik Sekali
Pembukaan (apersepsi, <i>pretest</i>)	79.16	Baik
Inti (kesesuaian antara pembelajaran dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas kegiatan siswa, waktu)	70.83	Baik
Penutup (kesimpulan, <i>posttest</i>)	75	Baik
Total / Kesimpulan	79.16	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI adalah sebesar 79.16, nilai ini merupakan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI, baik dalam aspek formatif, relevansi waktu dengan bahan ajar, kegiatan pembuka yang dapat memancing minat siswa, kegiatan inti yang dapat memfasilitasi semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, juga pada kegiatan penutup siswa mampu menyimpulkan pembelajara dengan baik karena pendekatan SAVI mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran (Irawati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian data direfleksikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI dapat meningkat dengan adanya pendampingan dari peneliti, kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru (Jamaluddin, 2019). Selain itu, pembelajaran SAVI bisa diterapkan bagi semua siswa, tinggal bagaimana cara guru menerapkannya sesuai kemampuan siswa yang diajar. Berdasarkan hasil refleksi ini maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI sebesar 65.83 dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79.16 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan telah

terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran SAVI.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah agar peneliti lebih siap dalam memberikan gambaran terkait model pembelajaran SAVI serta guru lebih kreatif dalam membuat skenario pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan siswa yang mencakup *somatic* (gerakan fisik), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan juga intelektual siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Y. Djahir, Y., dan Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3 (1), 121-127.
- Gultom, D. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1 (1), 18-23.
- Gunansyah, G., dan Kusumawati, S, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1 (2), 1-10.
- Hasbi, A. (2019). Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran

- 2018/2019. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7 (2), 113-126.
- Irawati, W. R., 2010, Alternatif Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 36-40.
- Jamaluddin. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Teladan Mikro. *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3 (2), 136-158.
- Jenny. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Kelas V A SDN 021 Tanjung Palas. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 240-246.
- Kusumawati, S. W., dan Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1 (2), 1-10.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook* (diterjemahkan oleh: Rahman Astuti). Bandung: Kaifa.
- Rahayu A., Nuryani, P., dan Riyadi, A, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 102-111
- Summiati, M., Pananrangi, A, R., dan Bahruddin. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *YUME: Journal of Management*, 1 (2), 60-61.
- Sungkem. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5 (2), 119-126.
- Wardani, F, P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 1 (2), 5-8.
- Yuliasiono, D, R., dan Sedyawati, S, M, R. (2013). Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Media Compact Disc Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (2), 1167-1176.